

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh setiap orang dan yang menjadi kegiatan pokok pada jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah- langkah atau prosedur yang ditempuh.

Menurut Oemar Hamalik (2019:36) menyatakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut . Kemudian menurut Nursalim (2018:1) menyatakan ”Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar adalah untuk merubah potensi dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat diartikan bahwa proses belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan sadar unttuk mencapai tujuan dan juga belajar perubahan sikap seseorang dari yang mengalami belajar itu secara langsung.

Sugeng Widodo dan Dinda Utami (2018:20) menyatakan bahwa” Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan mengajarnya.

Prinsip- prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.”

### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu proses penyampaian suatu proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Kini mengajar bukan hanya suatu kegiatan mentransfer melainkan sebuah kegiatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integrative sejumlah ketrampilan untuk menyampaikan ilmu. Setiap guru harus dapat mengajar didepan kelas. Mengajar juga dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa diluar kelas atau dimana saja.

Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2019:44) menyatakan bahwa “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”. Oemar Hamalik (2019:48) menyatakan: “Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Eko Haryanto (2020:11) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik, agar tercipta lingkungan yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal”.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar diatas maka dapat diartikan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dilakukan guru disekolah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Pada hakikatnya, megungkapkan bahwa:”pembelajaran merupakan usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu membelajarkan pesertadidik. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin

direncanakan oleh guru dengan komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.”

Kemudian menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2020:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu :apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. Menurut Gusnarib (2020:4) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan presentasui belajar tersebut”.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran diatas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dengan peserta didik dengan peserta lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah suatu kemampuan yang ada berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Menurut Endang Sri Wahyuni (2020:65) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran”.

Menurut Dalman (2019:2) menyatakan bahwa” Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif”. Menurut Purwanto (2019:38) menyatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (*psychomotoric*).

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Secara umum ada dua faktor atau unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses belajar uindividu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

- a. faktor internal
  1. faktor fisiologis/jasmaniah
    - a). kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajarseseorang akan terganggu apabilakesehatannya(panca indra) terganggu
    - b). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya keadaan tubuh/badan, seperti buta, tuli, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh ini jelas akan mempengaruhi belajar seseorang.

2. Faktor Psikologis
  - a) Kecerdasaan/ Intelligensi Siswa
 

Kecerdasaan/intelegensi siswa besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.
  - b) motivasi dalam proses belajar
 

haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memustkan

perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan belajar.

c) Minat

Menurut KBBI, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan, selain itu minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard yang dikutip Slameto adalah "*the capacity to learn*". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.

e). Sikap

Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap guru pelajaran atau lingkungan sekitar.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

a). Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar si anak

b). Hubungan Antar Anggota Keluarga hubungan antara keluarga yang terpenting adalah hubungan antara orang tua dan anaknya, anak dengan saudaranya atau anggota keluarga lainnya

c). Suasana Rumah

Maksud suasana rumah disini sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. suasana rumah yang tegang, sering terjadi cekcok tentunya akan mengganggu belajar anak, tetapi jika suasana rumah yang tenang dan tentram maka anak dapat belajar dengan baik.

d). Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis/menulis, penerangan dan lain-lain

3. Faktor Sekolah

a) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajari itu

b) Hubungan Guru Dengan Siswa, Siswa Dengan Siswa megajar terjadi antara guru dan siswa.

Proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan KBM kurang lancar, sehingga siswa merasa jenuh untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, lingkungan siswa yang kumuh, banyak penggarun dan anak-anak terlantar atau putus sekolah dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa.

### 2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar. Menurut Eliyyil Akbar (2020:19) menyatakan bahwa “Model pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola untuk membentuk kurikulum yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar.

### 2.1.7 Pengertian model Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Aris shoimin (2018:122) menyatakan “*Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan

menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan. Baik dalam bentuk kartu atau *carta* dalam ukuran besar. Menurut Istarani (2019:7) menyatakan” Picture and Picture merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkangambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya.

### **2.1.8 Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture***

Menurut Aris Shoimin (2018:121) Kelebihan *Model Picture and Picture*

sebagai berikut:

- 
- a. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran
  - b. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar
  - c. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
  - d. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
  - e. Adanya saling kompetensi antara satu kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana terasa hidup
  - f. Siswa siswa lebih hidup.
  - g. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar
  - h. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

### **2.1.9 Kekurangan Model *Picture and Picture***

Menurut Aris Shoimin (2018:126) langkah-langkah *Model Picture and Picture* sebagai berikut:

- a. Memakan banyak waktu
- b. Banyak siswa yang pasif
- c. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan

materi yang akan diajarkan dengan model tersebut

- d. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

#### **2.1.10 Langkah langkah model pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Aris Shoimin (2018:123) langkah-langkah *Model Picture and Picture* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatanyang berkegiatan dengan materi
- d. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsepatau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan dan rangkuman

#### **2.1.11 Hakikat IPA**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris „scientia“. Yang berarti saya tahu. „science“ terdiri dari social sciences (Ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (Ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja. Walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengetahuan sains yang kaprah yang berarti *natural science* IPA adalah pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA disekolah dasar dilakukan dengan penyelidikanserderhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan- kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan

merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SD ditunjukkan untuk memberi kesempatan rasa ingin tau secara alamiah, megembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban Atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

### **2.1.12 Materi Pembelajaran Daur Hidup Hewan**

#### **Indikator:**

1. Menjelaskan pengertian daur hidup hewan sempurna dan tidaksempurna
2. Menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorphosis sempurna
3. Menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorphosis tidak sempurna

#### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian daur hidup hewan sempurna dan tidak sempurna
2. Siswa mampu menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis sempurna
3. Siswa mampu menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis tidak sempurna

#### **a. Daur Hidup Hewan**

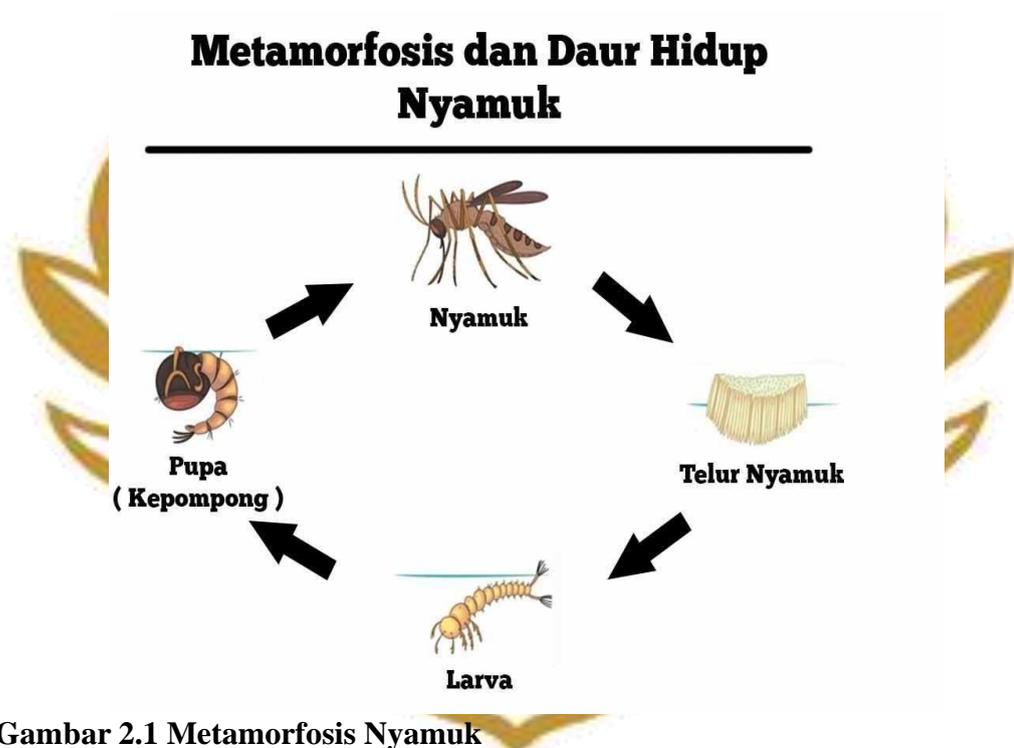
Daur hidup hewan merupakan perjalanan hidup pada hewan, mulai dari hewan tersebut lahir sampai mati. Daur hidup hewan berbeda-beda, antara hewan yang melahirkan dengan hewan yang bertelur. Anak dari hewan yang melahirkan ketika lahiran hampir mirip dengan induknya, yang membedakan mungkin hanyalah bulu dan ukurannya. Sedangkan hewan yang bertelur dibedakan menjadi dua. Pertama, anak hewan yang bertelur ketika menetas hampir mirip dengan induknya, misalnya pada ayam dan burung. Kedua, anak hewan yang bertelur ketika menetas tidak mirip dengan induknya. Untuk dapat menjadi seperti induknya, hewan tersebut mengalami metamorphosis. Metamorfosis merupakan tahap perubahan bentuk yang dialami hewan sejak menetas hingga sampai menjadi hewan dewasa.

## b. Metamorfosis sempurna

**Metamorphosis sempurna memiliki ciri- ciri:**

- 1) Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya
- 2) Mengalami masa masa pupa atau kepompong
- 3) Urutan metamorfosis: telur pupa pupa hewan dewasa

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu dan nyamuk



**Gambar 2.1 Metamorfosis Nyamuk**

**Sumber:** <https://www.doyanblog.com/metamorfosis-nyamuk/>

Urutan daur hidup nyamuk yang benar adalah dimulai dari: telur –larva-pupa (kepompong) -nyamuk dewasa.

## 1. Telur Nyamuk

Proses metamorfosis nyamuk yang pertama adalah telur. Cara berkembang biak nyamuk adalah dengan cara bertelur, karena serangga ini termasuk kedalam hewan ovipar. Serangga ini saat bertelur biasanya akan meletakkan telurnya didalam air atau diatas permukaan air.

Namun sebelum bertelur, hewan penghisap darah ini akan melalui proses perkawinan terlebih dahulu. Proses perkawinan pada serangga ini dimulai dari nyamuk jantan yang akan masuk terlebih dahulu kedalam sebuah sarang. Kemudian nyamuk betina akan mengikuti si nyamuk jantan memasuki sarang, nyamuk jantan akan melakukan perkawinan dengan betina sebelum nyamuk betina pergi keluar sarang untuk menghisap darah.

Nyamuk betina hanya bisa kawin satu kali selama hidupnya. Saat nyamuk betina sudah mulai bertelur, serangga ini biasanya akan meletakkan telurnya di tempat berair seperti kolam, saluran air atau got, bak mandi dan lain-lain. Namun jika tidak ada tempat yang berair, nyamuk betina akan meletakkan telurnya di tempat yang lembab seperti tanaman basah.

Dalam sekali bertelur, nyamuk betina bisa menghasilkan banyak dan biasanya telur-telurnya tersebut akan diletakkan dalam air. Telur tersebut kemudian akan mengapung diatas permukaan air lalu akan menetas 1 atau 2 hari. Telur nyamuk akan menetas menjadi jentik nyamuk.

## 2. Jentik Nyamuk

Daur hidup hewan nyamuk yang kedua adalah jentik. Nyamuk setelah menetas dari telur adalah menjadi jentik nyamuk. Larva nyamuk disebut jentik. Telurnyamuk setelah menetas akan berubah menjadi jentik-jentik nyamuk. Saat ini menjadi jentik ialah biasanya nyamuk jantan akan memangsa sijentik sebagai sumber makanan

Jentik memiliki betuk tubuh panjang dan terlihat seperti benang hitam kecil didalam air. Jentik-jentik nyamuk tinggal didalam air atau dipermukaan air. Untuk tetap bertahan hidup, jentik akan saling memangsa jentik lainnya hingga tumbuh menjadi pupa(kepompong). Pada umumnya masa jentik ini membutuhkan 8-10 hari bisa kurang atau lebih tergantung pada beberapa hal seperti suhu, keadaan air dan beberapa para predator. Jentik-jentik nyamuk akan membentuk suatu pupa atau kepompong

## 3. Pupa (Kepompong)

Urutan metamorfosis nyamuk yang ketiga adalah fase pupa(kepompong) setelah menjadi jentik-jentik nyamuk menjadi pupa atau kepompong. Pada fase ini hanya membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari. Dan di fase ini juga, pupa nyamuk mulai tumbuh sayap dan akan keluar dari kepompong.

Setelah keluar dari kepompong, nyamuk akan keluar dari dalam air atau permukaan air, kemudian berusaha untuk belajar terbang di sekitar tempat dimana ia masih menjadi pupa hingga ia benar-benar mahir untuk terbang.

#### 4. Nyamuk Dewasa

Siklus hidup nyamuk yang terakhir adalah fase nyamuk dewasa. Pertumbuhan nyamuk pada fase ini sudah maksimal dan sempurna. Nyamuk yang sudah mulai terbang dengan normal dan memiliki betuk tubuh yang sempurna akan berkeliling untuk mencari sarang baru dan mulai melakukan perkawinan. Dalam fase ini nyamuk jantan hanya mampu hidup sekitar 10 hari sampai seminggu, sedangkan lama umur nyamuk betina dapat berkisar antara 3-4 minggu dan bahkan bisa lebih lama tergantung spesiesnya.

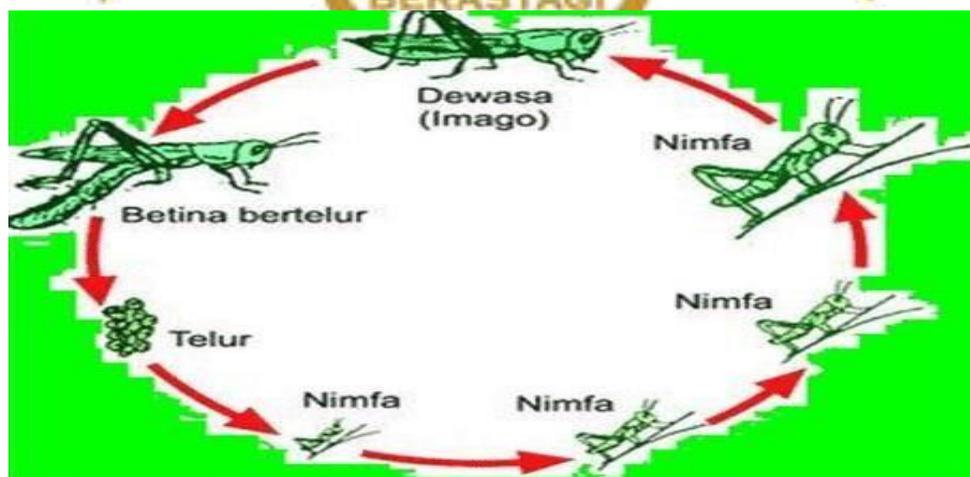
Dan pada fase ini nyamuk betina sudah bisa untuk menghisap darah, sedangkan nyamuk jantan akan mulai berkeliling mencari jentik nyamuk untuk dimangsa dan mulai mencari sarang baru untuk melakukan perkawinan.

#### C. Metamorfosis tidak sempurna

Metamorfosis tidak sempurna memiliki ciri-ciri:

- 1) Perubahan bentuk tubuh antara fase nimfa dan fase imago tidak mencolok. Hanya terdapat sedikit perbedaan.
- 2) Tidak mengalami fase pupa/kepompong.

Pada metamorfosis tidak sempurna, bentuk hewan muda mirip dengan induknya. Namun, ada bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah capung dan belalang.



Gambar 2.2 metamorfosis belalang/jangkrik

Sumber: <https://teks.co.id/wpcontent/uploads/2021/10/MetamorfosisBelangg>

Proses bertelur pada belalang disebabkan karena adanya perkawinan antara belalang betina dan belalang jantan. Setelah melalui 3-4 hari telur belalang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sampai 10 bulan untuk menetas. Ketika telur belalang menetas akan bermunculan belalang kecil, fase pertumbuhan ini disebut dengan nimfa. Setelah melalui pergantian kulit telah terjadi 4 kali makanimfa akan berubah menjadi belalang dewasa (imago).

### **2.1.12 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

#### **a. Pengertian PTK**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran. Zainal Aqib (2018:12) Menyatakan bahwa “PTK, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”. Menurut Supardi (2019:1) meyakini “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Menurut I Ketut Ngurah Ardiawan, (2019:17) meyakini “Penelitian tindakan kelas suatu tindakan yang dimunculkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan dikelas”.

#### **b. Tujuan PTK**

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah untuk memperbaiki cara-cara mengajar dengan menggunakan metode dan tindakan baru yang telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Zainal aqib (2019:12) menyatakan “tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan”. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan hasil pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan diluar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkan-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam kelas melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

#### **c. Manfaat penelitian Tindakan kelas**

Menurut Zainal aqib (2018:13) Terdapat sejumlah manfaat PTK antara

lain:

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ini.
2. Menumbuh kembang kebiasaan, budaya, atau tradisi meiliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalismedan karier pendidikan.
3. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajran.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya mejabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan konteks local, sekolsh dan kelas.
5. Memupuk dan meningkatkan ketertiban, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.disamping itu, hasil belajar siswa pun meningkat.
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

### **2.1.13 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal baik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

Untuk menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran pada gurudigunakan rumus Piet

A. suhartien (2000:60) sebagai berikut:

A= 81-100% .....	Baik Sekali
B= 61-80% .....	Baik
C= 41-60% .....	Cukup
D= 21-40% .....	Kurang
E= 0-21% .....	Sangat Kurang

Dengan menghitung presentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakanrumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai=10-29 Sangat Kurang
2. Nilai =30-49 Kurang
3. Nilai=50-69 Cukup
4. Nilai =70-89 Baik
5. Nilai=90-100 Sangat Baik

#### 2.1.14 Keputusan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Depdikbud dalam Trianto (2011:241), menyatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib, (2020:41)

**Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-76%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

#### 2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik atau tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* ini memiliki keunggulan untuk melatih siswa berfikir logis dan sistematis. Materi Ekosistem dianggap rumit dan sulit bagi gurumenunjukkan gambar-gambar dari materi yang akan dipelajari. Guru dapat membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan.

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan hal tersebut hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian dapat menggunakan model *Picture and Picture* dapat meingkatkan hasil belajar siswa pada Sub Tema 2 Materi Daur Hidup Hewan Siswa Kelas IV SD Negeri 040454 Peceren T.P 2022/2023.

### 2.4 Definisi Operasional

Defenisi Operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.
2. Model pembelajaran *Picture and picture* merupakan model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis.
3. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.
4. Daur hidup merupakan perjalanan hidup pada hewan, mulai dari hewan tersebut lahir sampai mati.
5. Pelaksanaan pembelajaran telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 60%-80% atau minimal kriteria guru baik, pelaksanaan kriteria siswa telahmendapatkan nilai minimal 70%-89%.
6. Hasil belajar adalah hasil yang doiperoleh siswa setelah megikuti ujian/tes.Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:
  - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040454 Peceren Yakni 70.
  - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah didapat  $\geq 85$  siswa yang sudah tuntas belajar.
7. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas